

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai isu seputar seksualitas, maka tak lepas dari istilah LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual Transgender*). Tak heran, dengan mendengar istilah ini, masyarakat Indonesia seketika ramai memperbincangkan hal yang berbau LGBT. Seperti pada bulan Februari 2016, masyarakat dikejutkan dengan adanya stiker LINE dengan judul “*Love is Love*”. Stiker ini menunjukkan dua tokoh animasi berjenis kelamin laki-laki yang identik dengan LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender*) sehingga stiker ini diprotes oleh pengguna internet di Indonesia (Wardani, 2016). Walaupun dengan adanya kontra di masyarakat seperti terhadap stiker LINE “*Love is Love*”, namun tetap ada media yang menyajikan hal-hal dengan unsur LGBT yang hadir di ranah dunia hiburan Indonesia, salah satunya dalam media visual yaitu komik.

Perlu diperhatikan lebih dahulu apa pengertian komik menurut para ahli, seperti menurut maestro komik Will Eisner yang mana komik menggunakan istilah seni berturutan untuk menjelaskan arti dari komik itu sendiri. Apabila dilihat satu persatu pada beberapa potongan gambar, maka itu hanyalah sebuah gambar, akan tetapi ketika disusun sebagai turutan sekalipun hanya terdiri dari dua gambar, seni dalam gambar-gambar itu akan berubah nilainya menjadi seni komik (dalam McCloud, 1996, h. 5). Sedangkan menurut Mc Cloud komik berasal dari (kt.benda) bentuk jamak, digunakan dengan kata kerja tunggal. Gambar-gambar dan

lambang lain yang berdekatan dalam urutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca (1996, h. 20).

Dan seiring dengan kencangnya arus perkembangan jaman, maka komik bukan hanya dapat dinikmati ketika pembaca membeli di toko buku, melainkan hanya dengan meng-*install* aplikasi komik digital, maka kebutuhan pembaca akan hiburan visual seperti komik dapat terpenuhi. Pembaca dapat langsung menikmati judul komik yang diinginkan, ditambah dengan beragam warna dan gambar serta didukung oleh *audio* dan animasi yang menjadikan pengalaman membaca komik digital menjadi lebih menarik dan berbeda. Salah satu platform komik digital yang ingin diteliti oleh peneliti adalah LINE webtoon yang didirikan oleh NAVER, salah satu perusahaan jejaring internet terbesar di Korea Selatan.

Komik menjadi sebuah sarana hiburan positif dengan menunjukkan kegiatan membaca buku yang didalamnya terdapat banyak gambar dan cerita yang menarik dan ditambah dengan warna yang beragam, sehingga menjadikan kegiatan membaca komik menjadi lebih berkesan. Membaca komik menimbulkan kesan yang asyik bagi pembacanya, yang tak lain mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Namun, bagaimana jika komik yang identik dengan cerita hiburan yang menarik yang memperhatikan usia dan minat pembacanya mengandung hal yang berbau LGBT ?. Peneliti akan membedah teks dan konten dari komik digital LINE webtoon yang berjudul “Yuri”

menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang mengembangkan dua tingkatan pertandaan (*staggered system*), yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi (*denotation*) dan tingkat konotasi (*connotation*) (Piliang, 2004: 94):

- a. Tahap pertama, menjelaskan “tanda” sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang----yaitu adanya proses hubungan antara penanda (*signifier*) untuk menjelaskan “bentuk” dan “ekspresi” dan petanda (*signified*) untuk menjelaskan “konsep” dan “makna” Barthes memberi istilah dengan denotasi.
- b. Tahap kedua, yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Tahap ini menjelaskan tentang adanya interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan aspek perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai kebudayaan mereka. Barthes menyebutnya dengan istilah konotasi.

Jadi, mitos adalah ideologi versi Barthes. Mitos berfungsi mengabsahkan relasi-relasi kekuasaan yang ada dengan membuatnya tampak seperti alamiah, lebih jauh dari sejarah dan kebergantungan tindakan manusia (Barnard, 1996, h. 131)

Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, selanjutnya peneliti akan mengelompokkan pembahasan pada BAB III menjadi beberapa poin antara lain sebagai berikut:

- a. Representasi Negosiasi Identitas Homoseksual di Tengah Lingkungan Heteroseksual
- b. Representasi Homoseksual sebagai Individu yang Tidak Percaya Diri
- c. Representasi Homoseksual sebagai Individu yang Sulit untuk Membuka Diri
- d. Penutup

A. Representasi Negosiasi Identitas Homoseksual di Tengah Lingkungan Heteroseksual

Penggambaran atas identitas homoseksual dalam media di Indonesia bukan saja melalui media visual seperti salah satu contohnya di dalam film “*Cinta yang Dirahasiakan*” saja, melainkan juga terdapat dalam komik digital seperti LINE webtoon, homoseksual direpresentasikan menjadi beberapa penggambaran di dalamnya.

Gambar 3.1. Kedua teman Yuri berbicara mengenai *game kesukaan Yuri*



Signifier (penanda) yang muncul dari potongan gambar di atas yaitu, terlihat tiga orang kawan yaitu Yuri, Ahmad dan Butet yang sedang berdiri berhadap-hadapan dan semuanya mengenakan

seragam berwarna putih, kemudian di *frame* selanjutnya, latar belakang Yuri berwarna hitam dan didukung dengan pancaran sinar dari belakang yang berwarna putih. Setelah itu, di *frame* selanjutnya, *background* Yuri berubah warna menjadi warna biru dengan unsur cahaya buram (*bokeh*) berwarna putih dipadukan dengan kilatan cahaya berwarna kuning yang terang. Selanjutnya Ahmad dan Butet terlihat sekujur tubuhnya berubah menjadi putih dengan latar belakang berwarna hitam.

Butet : Yuri, aku mau tanya
Yuri : Apa?
Butet : Apa sih yang membuatmu tertarik sama *otome game* sama manga dan anime buat cewek?
Yuri : Itu karena....Aku suka cowok *bishonen*, *biseinen* dan *ikemen* di media fiksi, *plus* cewek berpakaian *cheongsam*! Cowok *hunky* juga termasuk.
Ahmad : Seleramu ini memang “unik” yah kalau dalam bahasa sopannya.
Butet : Sekarang aku mengerti, kenapa kau tersipu melihat Pak Kevin

Otome (乙女) dalam Kamus Bahasa Jepang berarti perempuan dan atau gadis muda (Martin, 2008, h. 188). Sedangkan *game* berarti permainan. *Otome game* merupakan sebuah *game* yang pemasarannya ditujukan untuk audiens perempuan. *Game* ini berbasis kisah yang memang secara spesifik ditujukan untuk *gamer* wanita. *Otome game* selalu memiliki tujuan tertentu yang harus diselesaikan oleh *gamer*, sesuai dengan jalan cerita yang telah disediakan. Satu hal yang “wajib” ada dalam *otome game* adalah

adanya romansa antara karakter utama wanita yang dikelilingi oleh salah satu atau bahkan lebih pria tampan di dalam *game* tersebut (Chandra, 2017).

Gambar 3.2. Contoh *Otome Game* berjudul “Destiny Ninja”



Bila diuraikan satu persatu arti dari masing-masing istilah yang disebutkan oleh Yuri di dalam Kamus Bahasa Jepang. Kata *Bi* (♫) artinya keindahan. Sedangkan *seinen* (青年) lelaki muda (Martin, 2008, h. 209). Dan *shonen* (少年) berarti *youngster* atau pemuda laki-laki (Martin, 2008, h. 226). Sehingga *biseinen* dan *bishonen* memiliki arti sama yaitu pemuda laki-laki yang memiliki keindahan atau tampan. Menurut pendapat dari sumber lain, status *bishonen* hanya untuk pria usia 20-an saja, sedangkan di atas usia 20 disebut *biseinen* atau *bidanshi* (Tvtropes, 2016).

“*Ikemen*” berasal dari gabungan kata “*iketeru*” いける yang berarti “*cool*” atau keren dan *Men* yang dalam bahasa Inggris berarti laki-laki. Maka, *ikemen* berarti lelaki yang keren dan menarik. Sedangkan “*hunky*” atau “*hunk*” adalah kata *slang* yang berarti seorang pria berbadan kuat dan gagah (Tvtropes, 2016).

Istilah lainnya yaitu perempuan *Cheongsam* adalah pakaian wanita dengan corak Tionghoa, nama *Cheongsam* berarti “pakaian panjang”. Pakaian *Cheongsam* cocok dengan bentuk tubuh wanita bangsa Tionghoa dengan leher tinggi, lengkung leher baju tertutup dan lengan baju bisa pendek, sedang atau panjang (Cheongsam, 2002).

Signified (petanda) yang muncul dari gambar di atas yaitu, dua orang teman Yuri yang bernama Ahmad dan Butet yang penasaran dan menanyakan Yuri tentang bagaimana dia menyukai *otome game* dan Yuri menjawabnya dengan ekspresi senang yang terlihat dengan senyuman bahagia yang jelas di wajahnya. Setelah mendengar jawaban dari Yuri tersebut, Ahmad dan Butet terlihat terkejut dan akhirnya paham mengapa saat itu Yuri terpesona melihat Pak Kevin.

Dari penggabungan antara *signifier* dan *signified* di atas menghasilkan makna lapis pertama atau denotasi yang menggambarkan bahwa ada dua orang teman Yuri yaitu Butet dan Ahmad yang penasaran dan menanyakan kepada Yuri perihal mengapa dia menyukai *otome game*. Kemudian Yuri menjawab dengan ekspresi bahagia yang terpancar di wajahnya, karena setiap emosi dasar menghasilkan rangkaian pergerakan otot yang unik yang membentuk berbagai macam ekspresi. Misalnya, emosi bahagia secara universal diperlihatkan oleh pergerakan mayor

zygomatik, otot yang menaikkan ujung mulut dan membentuk apa yang kita sebut, senyum (Ekman dalam Feldman, 2012, h. 40). Kemudian setelah mendengar jawaban Yuri tentang alasannya menyukai *otome game*, kedua temannya terkejut dan akhirnya paham mengapa ia terpesona setelah melihat Pak Kevin:

Gambar 3.3. Yuri mengungkapkan alasan ia menyukai *otome game*



Latar belakang yang digunakan dalam gambar 3.3 yaitu hitam yang bermakna kokoh, kuat, *sex* dan keseriusan. Dan pancaran sinar warna putih di belakang Yuri menandakan adanya makna kokoh atau kuat, pemujaan, pengharapan dan keseriusan (Nugroho, 2007, h. 31). Maka karakter Yuri dengan menganalisis bentuk sinar putih dan latar belakang hitam yang menandakan bahwa komik webtoon Yuri ingin mengajak pembaca untuk memahami lebih dalam bagaimana karakter Yuri yang mempunyai keinginan kuat disertai dengan keseriusan Yuri dalam mengatakan kepada temannya tentang alasan ia menyukai *otome*

game, yang tak lain Yuri menyukai game tersebut karena berisikan tokoh lelaki muda, tampan dan bertubuh kekar. Warna yang terdapat dalam karakter Yuri memiliki peran penting, seperti yang dijelaskan di dalam buku *Memahami Komik*, bahwa warna memiliki kesempatan untuk memainkan peran utama, warna juga dapat mengekspresikan kekuatan suasana hati. Sinar dan bentuk dapat memperdalam makna (McCloud, 1996, h. 190).

Dan bila dilihat dari ekspresi wajah Yuri pada gambar 3.3 terlihat adanya rona merah muda di kedua pipi Yuri diikuti dengan senyuman yang menghiasi wajahnya, ini menandakan bahwa Yuri mengatakan alasan ia menyukai *otome game* dengan emosi positif berupa perasaan yang gembira dengan rona merah muda di kedua pipinya dan senyuman yang menghiasi wajahnya. Setiap emosi dasar menghasilkan rangkaian pergerakan otot yang unik yang membentuk berbagai macam ekspresi. Misalnya, emosi bahagia secara universal diperlihatkan oleh pergerakan *mayor zygomatic*, otot yang menaikkan ujung mulut dan membentuk apa yang kita sebut dengan senyum (Ekman dalam Feldman, 2012, h. 40).

Yuri menunjukkan kegembiraannya dengan banyak mengutarakan tokoh-tokoh apa saja yang menjadi kesukaannya dalam media fiksi, seperti lelaki *bishonen*, *biseinen*, *ikemen* dan *hunky* serta perempuan berpakaian *cheongsam*, karena subjek yang merasakan kegembiraan lebih banyak menceritakan tentang tokoh

dengan karakter periang dengan lebih banyak pernyataan-pernyataan yang muncul dari tokoh tersebut (Suciati, 2015, h. 188).

Jika diperhatikan kembali pada dialog Yuri yang mengatakan “aku suka cowok *bishonen*, *biseinen* dan *ikemen* di media fiksi, *plus* cewek berpakaian *cheongsam*! Cowok *hunky* juga termasuk” mengindikasikan adanya ketertarikan Yuri yang lebih dominan terhadap individu dari jenis kelaminnya sendiri yaitu laki-laki. Yuri layak nya manusia biasa yang diciptakan bukan hanya terdiri dari unsur fisik atau biologis saja, melainkan juga mempunyai unsur batin dan rohani seperti perasaan, emosi, pikiran, cita-cita dan rasa ketertarikan antar sesama atau berbeda jenis kelamin. Apabila seseorang tertarik kepada lawan jenis maka ia disebut heteroseksual, sedangkan apabila seseorang tertarik kepada sesama jenis, baik antar sesama laki-laki ataupun perempuan, maka analisis pada gambar 3.3 menghasilkan makna konotasi bahwa Yuri merupakan homoseksual.

Yuri merupakan penggemar *otome game* yang mana Yuri menyukai tipe lelaki yang memiliki bentuk fisik yang ideal, yaitu lelaki muda, berwajah tampan dan bertubuh kekar. Homoseksual tidak hanya mengacu pada perilaku seksual seseorang yang melibatkan kontak fisik kepada sesama jenis, melainkan juga berupa emosi, perasaan maupun fisik yang tertarik kepada sesama jenis, mengindikasikan adanya orientasi homoseksual di dalam

dirinya. Homoseksual adalah istilah bagi laki-laki yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama jenis laki-laki atau disebut juga laki-laki yang tertarik pada laki-laki lain baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual (Demartoto, 2010). Misal seseorang lelaki yang tertarik dengan sesama jenis, namun selama hidupnya dia belum pernah melakukan perilaku seksual dengan lelaki lain, maka ia tetap dikatakan memiliki orientasi seksual sejenis (Demartoto, 2010).

Dede Oetomo menjelaskan dalam buku *Memberi Suara Pada yang Bisu* yang mengatakan bahwa “Homoseksual mengacu pada rasa tertarik pada perasaan dan atau secara erotik, baik secara lebih menonjol maupun semata-mata terhadap orang-orang yang berjenis kelamin yang sama, dengan atau tanpa hubungan fisik atau jasmaniah” (2001, h. 24).

Kutipan “rasa tertarik pada perasaan secara menonjol atau semata-mata terhadap jenis kelamin yang sama” di atas turut memperkuat adanya kesamaan dengan apa yang dikatakan Yuri bahwa ia lebih dominan menyukai lelaki dengan karakter muda, tampan dan bertubuh kekar. Homoseksual adalah istilah bagi laki-laki yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama jenis laki-laki atau disebut juga laki-laki yang tertarik pada laki-laki lain baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual (Demartoto, 2010).

Homoseksual secara sederhana diartikan sebagai kecenderungan orientasi seksual sejenis, bisa sesama jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Untuk laki-laki, biasa disebut Gay, dan untuk perempuan disebut Lesbian (Muhammad, Mulia dan Wahid, 2011, h. 16). Kata cenderung jika diartikan menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti menaruh minat kepada, lebih tertarik kepada (h, 114).

Orientasi seksual yang dimaksud adalah kapasitas yang dimiliki setiap manusia berkaitan dengan ketertarikan emosi dan rasa sayang terhadap orang lain (Muhammad, Mulia dan Wahid, 2011, h. 16). Studi tentang orientasi seksual menyimpulkan ada beberapa varian orientasi seksual, yaitu Heteroseksual (*hetero*), disebut hetero apabila seseorang tertarik pada lain jenis. Homoseksual (*homo*) , dinamakan homo apabila seseorang tertarik pada sesama jenis. Biseksual (*bisek*) yaitu seseorang disebut bisek apabila orientasi seksualnya ganda, tertarik pada sesama sekaligus juga pada lawan jenis. Aseksual (*asek*) tidak tertarik pada keduanya, baik sesama maupun lawan jenis.

Adi Sukadana membagi hubungan homoseksual antar-laki-laki menjadi hubungan yang nongenital (contoh: mengagumi orang sesama jenis, merasa dekat dengan orang sesama jenis sehingga menggandeng tangan atau bagian-bagian tubuh yang bukan alat

kelamin) dan hubungan yang genital (melibatkan alat kelamin) (dalam Oetomo, 2001, h. 25). Misal seseorang lelaki yang tertarik dengan sesama jenis, namun selama hidupnya dia belum pernah melakukan perilaku seksual dengan lelaki lain, maka ia tetap dikatakan memiliki orientasi seksual sejenis (Demartoto, 2010). Dengan tanda-tanda berupa potongan gambar yang melibatkan pendalaman makna serta dialog yang diungkapkan Yuri pada gambar 3.3 maka identitas Yuri dapat dilihat sebagai homoseksual.

Dan penjelasan terkait dengan identitas Yuri sebagai homoseksual juga dikuatkan maknanya dengan interteks atau hubungan antarteks dari potongan gambar lain. Makna tidak memiliki sumber asal-usul yang tunggal, namun ia adalah hasil dari hubungan antarteks, yaitu intertekstualitas. Tidak ada makna denotatif yang jelas dan stabil karena semua makna mengandung jejak makna lain dari tempat lain) (Barker, 2004, h. 77).

Gambar 3.4. Yuri sangat bahagia ketika diperintah untuk bertemu dengan Pak Kevin



Signifier yang muncul dari potongan gambar 3.4 adalah, Yuri yang memakai baju seragam dengan dalaman berupa kaos berwarna biru sedang berlari di depan kelas, garis-garis tebal yang mengelilingi Yuri. Setelah itu di *frame* selanjutnya, Yuri terlihat memejamkan mata dengan munculnya rona merah muda di pipi Yuri. Sementara itu, *background* Yuri berwarna ungu tua dengan gradasi ungu muda dan ditambah dengan cahaya kuning di sekelilingnya.

Yuri : YEAH!! Beruntung sekali aku masuk di sekolah ini. Bisa bicara dengan guru yang tampan benar-benar membuatku bahagia !

Signified yang muncul dari gambar di atas yaitu, Yuri sedang berlari kencang di depan kelas, hal ini terlihat dari tebalnya garis-garis yang mengelilingi Yuri yang menandakan ia sedang berlari kencang. Di samping itu, penambahan teks DRAP ! DRAP !

DRAP! Semakin menandakan bahwa Yuri sedang terburu-buru dan semangat dalam berlari, seakan-akan ingin segera bertemu dengan apa yang ia tuju. Dengan rona merah muda di kedua pipinya menandakan Yuri sedang bahagia, diikuti dengan ekspresi wajah yang tersenyum dan memejamkan mata.

Makna denotasi yang muncul dari *signified* dan *signifier* di atas adalah Yuri sangat bahagia dan sedang terburu-buru berlari di depan kelas untuk bertemu Pak Kevin di ruang guru sambil mengatakan:

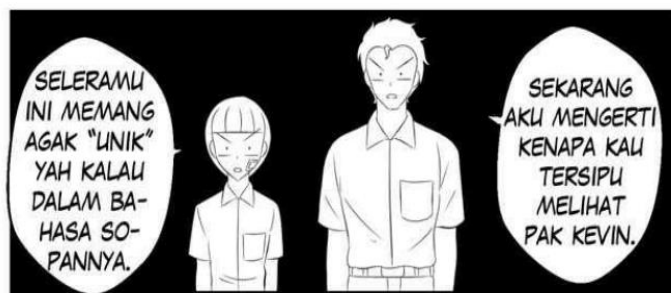
Yuri : YEAH!! Beruntung sekali aku masuk di sekolah ini. Bisa bicara dengan guru yang tampan benar-benar membuatku bahagia !

Dari kalimat yang diungkapkan Yuri “Beruntung sekali aku masuk di sekolah ini. Bisa bicara dengan guru yang tampan benar-benar membuatku bahagia!”, menunjukkan bahwa benar-benar sebuah kebahagiaan untuk bertemu dengan Pak Kevin yang tampan. Yuri bahagia akan sosok ketampanan Pak Kevin yang berasal dari jenis kelamin yang sama yaitu sesama laki-laki. Yuri memiliki ketertarikan secara fisik kepada Pak Kevin yang menurutnya itu adalah tipe lelaki ideal. Berdasarkan analisis pada gambar 3.4 menghasilkan makna konotasi berupa identitas Yuri merupakan seorang homoseksual, karena homoseksual tidak hanya mengacu pada perilaku seksual seseorang yang melibatkan kontak fisik kepada sesama jenis, melainkan juga berupa emosi, perasaan

maupun fisik yang tertarik kepada sesama jenis, mengindikasikan adanya orientasi homoskesual di dalam dirinya. Homoseksual adalah istilah bagi laki-laki yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama jenis laki-laki atau disebut juga laki-laki yang tertarik pada laki-laki lain baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual (Demartoto, 2010)

Gambar 3.5. Kedua teman Yuri terkejut mendengar alasan

Yuri menyukai *otome game*



Kalimat “selera ini memang “agak unik” yah kalau dalam bahasa sopannya” yang dikatakan oleh Ahmad di atas mengindikasikan bahwa pada kalimat “agak unik” yang menandakan Yuri sebagai sosok yang sedikit aneh, berbeda dan jarang terjadi. Setelah itu kalimat “agak unik” kalau dalam bahasa sopannya” yang menghasilkan mitos bahwa adanya adanya unsur kehati-hatian di dalam diri Butet ketika mengatakan selera Yuri yang menyukai lelaki muda, tampan dan bertubuh kekar itu sedikit aneh dan jarang terjadi. Ditambah dengan penggalan kalimat “kalau dalam bahasa sopannya” Butet menyampaikan dengan

ungkapan yang lebih sopan dan halus, tidak langsung mengatakan bahwa selera Yuri memang aneh dan unik.

Ada makna yang tak kasat mata pada gambar 3.5 di atas, Butet dan Ahmad merupakan representasi atau gambaran dari komik webtoon ingin menyampaikan makna bahwa isu homoseksual memang tentu ada di masyarakat, tetapi hal tersebut tidak selalu disikapi secara negatif, justru Butet sebagai representasi komik webtoon berkata dengan ungkapan yang lebih sopan yang menggambarkan sikap Butet yang menghormati akan selera Yuri yang dibilang “agak unik” tersebut.

Butet tidak sembarang dalam berbicara hal seperti itu, karena dia tahu bahwa isu homoseksual merupakan hal yang sensitif di tengah masyarakat heteroseksual, karena sikap terhadap homoseksualitas (*homosexuality*) sangat bervariasi dari satu budaya ke budaya lain dan dari waktu ke waktu, ada yang menentang dan ada pula yang menerima perbedaan orientasi seksual antara homoseksual dengan heteroseksual. Studi pada masyarakat dari berbagai etnis menunjukkan sikap mulai dari ketidaksetujuan hingga toleransi dan penerimaan” (Ford dan Beach dalam Nevid, 2005, h. 73).

Adanya sikap menolak homoseksual di kehidupan bermasyarakat karena mereka lebih banyak menganggap heteronormativitas hanya orientasi seksual yang wajar, normal dan

ideal. Orientasi seksual tidak hanya heteroseksual saja, melainkan ada jenis lainnya yang secara tak langsung “tidak dianggap” khususnya homo yang dipandang negatif, tidak wajar dan abnormal. Akibatnya masyarakat selalu melanggengkan sikap dan nilai-nilai yang mendukung hetero dan menolak homo (homofobia) (Muhammad, Mulia dan Wahid, 2011, h. 17). Sikap yang menandakan kebencian akan seseorang yang dianggap atau distereotipkan homoseksual dalam istilahnya disebut dengan *homophobia* yang merupakan sebuah kebencian terhadap gay (atau siapapun yang di-stereotipkan feminin) atau untuk laki-laki yang dipercayai menjadi gay, menjadi ketakutan yang dirasakan oleh gay (Thompson, 2001, h. 207).

Dialog yang digunakan Ahmad pada gambar 3.5 yang bila dianalisis menggunakan analisis semiotik, bermakna adanya unsur kehati-hatian Butet dalam mengatakan bahwa selera Yuri yang menyukai lelaki, merupakan hal yang ““agak unik” kalau dalam bahasa sopannya” Butet tahu bahwa hal seperti ini merupakan hal yang sensitif apabila didengar oleh teman—temannya yang lain, sehingga Butet berhati-hati dalam berbicara dan menggunakan bahasa yang tidak mengungkapkan secara langsung bahwa selera Yuri itu aneh, unik dan berbeda dari mereka yang heteroseksual.

Berdasarkan analisis dari gambar 3.5 maka hal ini menandakan bahwa komik digital Yuri melibatkan proses negosiasi di dalam ceritanya.

Negotiated code which accepts some preferred meanings of a media production but opposes others. On a general level, the encoded meanings may be understood and endorsed; but on a more specific, local level these meanings and the rules within which they operate may be discarded, as audience members consider their own positions to be exceptions to the general rule.

Negosiasi adalah bagaimana audiens menerima beberapa makna yang lebih disukai atau diminati sebagai hasil dari produksi media tetapi di sisi lain tidak sepenuhnya menerima makna yang disajikan oleh media, tetapi ada juga yang menolak makna tersebut. Pada level umum, makna yang telah dirangkai mungkin dapat dipahami dan disetujui, tetapi di sisi lain yang lebih spesifik, level lokal makna dan aturan yang berlaku di dalamnya bisa saja diabaikan atau dibuang, maka anggota dari audiens berhak untuk mempertimbangkan dan mendiskusikan posisi mereka sebagai pengecualian dari aturan umum (Laughey, 2007, h. 63)

Proses memahami makna dalam media, audiens tidak selalu bersifat dominan, artinya selalu menerima makna apa saja yang disajikan atau dimaksud oleh media, tanpa adanya unsur pertimbangan berdasarkan pengalaman mereka. *An audience member may adopt a dominant code which accepts the preferred meanings intended by the encoders (i.e. media producers)* (Laughey, 2007, h. 63).

Jika pembaca membaca komik ini, maka tidak lebih dari sekedar komik yang hanya menampilkan makna akan identitas homoseksual melalui penokohan Yuri yang tertarik pada *otome*

game dan Yuri yang menyukai lelaki muda tampan dan bertubuh kekar saja dan tidak ada makna lain yang terdapat di dalamnya. Seperti menurut Barthes bahwa mitos bekerja dengan menaturalkan interpretasi individu yang khas secara historis. Jadi, mitos menjadikan pandangan dunia tertentu tampak tak terbantahkan karena alamiah atau ditakdirkan Tuhan (Barker, 2004, h 75).

Tetapi di sisi lain komik digital Yuri menghasilkan makna yang ingin disampaikan secara perlahan kepada pembaca atau “*soft campaign*” bahwa adanya isu homoseksual yang memang ada di tengah masyarakat hendaknya tidak selalu disikapi dengan negatif melalui penolakan atau kebencian kepada mereka yang memiliki orientasi homoseksual, namun itu semua dapat ditangani dengan adanya rasa saling menghormati serta memahami bahwa homoseksual juga seseorang yang memiliki hak yang sama sebagai manusia yang mendapatkan perlakuan yang selayaknya.

Tabel 3.1 Oposisi Biner Teman Yuri dan Yuri

Teman Yuri (Heteroseksual)	Yuri (Homoseksual)
Tidak Aneh	Aneh
Menghormati	Dihormati
Berhati-hati	Tidak Berhati-hati

B. Representasi Homoseksual sebagai Individu yang Tidak Percaya Diri

Representasi merupakan sebuah proses produksi makna melalui bahasa yang menjelaskan bahwa representasi menggunakan bahasa untuk menggambarkan, mewakili atau merepresentasikan ulang suatu objek (Hall, 2002, h. 15). Representasi atas karakter homoseksual tidak hanya sampai pada pembahasan bagaimana identitas tersebut ditunjukkan dalam unsur ceritanya, melainkan ada bentuk-bentuk representasi lain sebagai berikut:

Gambar 3.6. Kedua teman Yuri berbicara kepada Yuri



Dengan melihat potongan gambar 3.6 di atas, maka penanda atau *signifier* yang muncul adalah dua orang teman Yuri,

yaitu Ahmad dan Butet yang terlihat sedang bersama. Ada Ahmad yang sedikit membungkuk dengan memejamkan mata, kemudian Yuri terlihat dengan tatapan mata ke bawah dengan sedikit rona merah muda di kedua pipinya dengan latar belakang warna abu-abu, selain itu ada Butet yang dengan posisi sedikit membungkuk ke arah Yuri dan Ahmad berdiri di sampingnya sambil mengatakan:

Ahmad : Tidak perlu merasa sungkan kalau orang lain tahu kesukaanmu. Kalau memang akhirnya kamu jadi bahan ejekan...kami akan membantumu. Jadi kamu tidak usah khawatir lagi.

Petanda atau *signified* yang dapat disimpulkan yaitu Ahmad dan Butet sudah mengetahui kesukaan Yuri yang bisa dibilang aneh dan unik untuk tipikal lelaki pada umumnya. Yuri takut dan resah apabila Ahmad dan Butet tahu akan hal ini, mereka akan memberi tahu orang lain sehingga membuat Yuri menjadi bahan olok-olokan di lingkungan sekolahnya.

Penggabungan antara *signifier* dan *signified* di atas menghasilkan makna denotasi berupa kedua teman Yuri yang mencoba untuk membujuk Yuri agar tidak khawatir dan sungkan atas kesukaan Yuri yang dibilang unik dan aneh tersebut. Di sisi lain, Yuri merasa tidak tenang akan orang lain yang mengetahui akan kesukaannya tersebut. Yuri takut apabila kesukaannya dijadikan bahan ejekan temannya. Kemudian setelah mendengar perkataan Ahmad, Yuri merasa senang dan kagum akan usaha kedua temannya itu.

Berdasarkan denotasi di atas, maka menghasilkan makna kedua atau konotasi bahwa penting bagi Yuri untuk menahan perasaan malu dan pesimis dalam dirinya dan justru menanamkan rasa bangga dan rasa percaya diri bahwa tidak ada yang salah akan orientasi seksualnya yang berbeda dari kebanyakan orang pada umumnya. Cara yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan gay yang sejahtera dalam masyarakat Indonesia adalah dengan menanamkan rasa bangga dan rasa percaya diri pada diri gay Indonesia (Oetomo, 2001, h. 286). Rasa pesimis terlihat pada tatapan dan ekspresi wajah Yuri ditambah dengan latar belakang berwarna abu-abu yang bermakna kesedihan, bosan dan memiliki emosi yang kuat (Nugroho, 2007, h. 30) untuk menahan diri agar ia tidak malu dan pesimis akan orientasinya. Secara tak langsung penokohan Yuri dalam gambar 3.6 menggambarkan realita homoseksual yang ada di masyarakat bahwa individu homoseksual cenderung malu, dan tidak percaya diri akan orientasi seksualnya yang berbeda dengan masyarakat heteroseksual.

Selain itu tokoh Ahmad yang mengatakan “Tidak perlu merasa sungkan kalau orang lain tahu kesukaanmu. Kalau memang akhirnya kamu jadi bahan ejekan...kami akan membantumu. Jadi kamu tidak usah khawatir lagi” menandakan Ahmad adalah representasi komik webtoon yang membantu Yuri yang homoseksual agar tidak malu dan sungkan akan orientasinya yang

berbeda itu, apabila nanti Yuri diejek-ejek temannya setelah mereka mengetahui bahwa Yuri berbeda, Ahmad akan membantu Yuri supaya Yuri tidak khawatir lagi. Komik webtoon ingin menyampaikan makna melalui karakter Ahmad bahwa homoseksual hendaknya tidak malu dan tidak percaya diri akan orientasinya yang berbeda itu. Homoseksual harus memiliki rasa percaya diri dalam dirinya setelah mengetahui jati dirinya yang berbeda, karena berbeda tidak selalu buruk, berbeda justru mengajarkan kepada orang lain untuk menghormati perbedaan itu.

Dan penjelasan terkait dengan makna Yuri yang tidak percaya diri akan orientasinya yang berbeda juga dikuatkan maknanya dengan interteks atau hubungan antarteks dari potongan gambar lain. Makna tidak memiliki sumber asal-usul yang tunggal, namun ia adalah hasil dari hubungan antarteks, yaitu intertekstualitas. Tidak ada makna denotatif yang jelas dan stabil karena semua makna mengandung jejak makna lain dari tempat lain) (Barker, 2004, h. 77).

Gambar 3.7 Kedua teman Yuri yang menenangkan Yuri



Penanda atau *signifier* yang muncul dari gambar di atas, adalah Ahmad yang menghela nafas dan hanya terlihat *zoom in* pada bagian hidung sampai dagu Ahmad, setelah itu Ahmad yang merangkul Yuri dengan tiba-tiba dan Yuri yang melihat ke arah Ahmad. Di *frame* lain, Butet dengan latar belakang garis orange dan putih terlihat wajahnya babak belur terlihat menggaruk pipinya sambil memejamkan kedua matanya.

- | | |
|-------|---|
| Ahmad | : Hah...GUAAGH. Jangan terpuruk gitu, ah !!. Kayak bukan kamu aja !!. Cuma masalah gini aja dibesar-besarin, rileks ajalah !! |
| Yuri | : Mana bisa aku rileks, ntar kalau aku jadi bahan tertawaan !! |
| Ahmad | : Jangan pesimis gitu lah, arek-arek di sekolah kita kan baik-baik kok |
| Yuri | : Oke, aku gak akan pesimis, tapi jangan bikin rambutku berantakan dong !! |
| Butet | : Ha, ha... |

Signified atau petanda yang muncul yaitu Ahmad yang merangkul Yuri secara tiba-tiba menjadikan Yuri terkejut dan melihat ke arahnya, kemudian Butet terlihat maklum pada mereka yang berdebat akan Yuri yang malu akan orientasi seksualnya.

Penggabungan antara penanda dan petanda di atas menghasilkan makna denotasi berupa Ahmad yang merangkul Yuri dari belakang secara tiba-tiba dikarenakan Yuri terlalu resah akan orientasi seksualnya yang berbeda. Yuri terkejut melihat ke arahnya dan muncul perdebatan antara mereka Yuri dan Ahmad yang membahas Yuri agar tidak malu akan orientasi seksualnya, dan Butet hanya tertawa kecil melihat tingkah laku mereka berdua.

Konotasi yang muncul yaitu Yuri merupakan homoseksual yang tidak percaya diri akan orientasinya, Yuri begitu khawatir dan takut apabila ia akan ditertawakan dan dijauhi oleh teman-temannya yang lain. Dilihat dari dialog Yuri yang mengatakan “Mana bisa aku rileks, ntar kalau aku jadi bahan tertawaan !!” menandakan Yuri tidak dapat bersikap acuh tak acuh dan percaya diri akan perbedaan orientasinya itu.

Posisi Ahmad yang merangkul Yuri dari belakang yang menandakan adanya relasi atau hubungan yang akrab antara mereka berdua, selain itu juga menandakan adanya **mitos** bahwa Yuri sebagai menggambarkan realita homoseksual di masyarakat yang malu, tidak percaya diri dan pesimis akan orientasinya yang

berbeda. Cara yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan gay yang sejahtera dalam masyarakat Indonesia adalah dengan menanamkan rasa bangga dan rasa percaya diri pada diri gay Indonesia (Oetomo, 2001, h. 286).

Ahmad dan Butet merepresentasikan komik webtoon yang menyampaikan makna bahwa mereka mencoba untuk bersama-sama saling memahami individu homoseksual yang digambarkan melalui penokohan Yuri untuk jangan berkecil hati dan malu jika Yuri mempunyai orientasi seksual yang berbeda seperti yang lain. *Background* berwarna biru di belakang Ahmad menandakan adanya rasa kepercayaan, percaya diri, dapat diandalkan, kebijaksanaan dan persahabatan (Nugroho, 2007, h. 29) yang terdapat dalam karakter kedua temannya.

Latar belakang berwarna biru di belakang Ahmad yang merangkul Yuri menandakan adanya rasa kepercayaan, percaya diri, dapat diandalkan, kebijaksanaan dan persahabatan (Nugroho, 2007, h. 29) yang terdapat dalam karakter Ahmad. Adanya rasa kepercayaan, persahabatan dan kebijaksanaan di diri Ahmad menandakan bahwa mereka tidak menjauhi Yuri karena orientasi seksualnya yang berbeda. Selain itu Butet yang hanya tertawa kecil melihat kedua temannya sedang berdebat hanya memaklumi akan tingkah laku keduanya, warna orange di belakang Butet menandakan rasa kehangatan, antusiasme, semangat dan energi

(Nugroho, 2007, h. 29) yang dipancarkan dari diri Butet dalam menghadapi Yuri yang memiliki orientasi seksual yang berbeda.

Dari penggalan dialog Ahmad dan Butet di atas seperti “jangan pesimis, jangan terpuruk dan tidak perlu merasa sungkan” menunjukkan keduanya memberikan rasa aman, menanamkan rasa kepercayaan dan kebijaksanaan kepada Yuri. Hal ini menandakan bahwa mereka tidak menjauhi Yuri karena orientasi seksualnya yang berbeda, mereka tidak seperti apa yang Yuri takutkan, justru mereka ingin membantu Yuri agar jangan terlalu memikirkan masalah ini, Yuri harus bersikap tenang akan orientasinya tersebut. Hubungan mereka dengan Yuri layaknya sahabat dekat yang hadir untuk memberi rasa aman bagi temannya yang sedang kesulitan.

Mengapa Ahmad dan Butet menggunakan kalimat seperti “jangan pesimis, jangan terpuruk dan tidak perlu merasa sungkan” ? karena Ahmad dan Butet merupakan gambaran dari webtoon Yuri yang secara perlahan ingin mengajak pembaca untuk “merangkul” individu homoseksual di luar komik agar tidak takut, tidak percaya diri akan orientasi mereka yang berbeda. Perbedaan tersebut hendaknya jangan dijadikan alasan untuk takut dan malu akan pribadi mereka yang sebenarnya, melainkan homoseksual harus menanamkan rasa dan sifat percaya diri dan tidak merasa bersalah akan orientasi yang ia miliki, dan siap akan segala rintangan yang di depan karena itu merupakan sebuah resiko yang

harus dihadapi oleh homoseksual yang hidup di tengah masyarakat heteroseksual.

Tabel 3.2 Oposisi Biner Kedua Teman Yuri dan Yuri

Kedua Teman Yuri (Heteroseksual)	Yuri (Homoseksual)
Optimis	Pesimis
Pihak yang Membantu	Pihak yang Dibantu
Memahami	Dipahami
“Merangkul”	“Dirangkul”

C. Representasi Homoseksual sebagai Individu yang Sulit untuk Membuka Diri

Identitas homoseksual di dalam media tidak selalu digambarkan negatif ataupun positif yang masing-masing makna pasti terdapat perbedaan dalam menginterpretasikannya. Representasi lain akan identitas homoseksual lainnya juga digambarkan pada potongan gambar berikut ini.

Gambar 3.8. Kedua temannya yang mengetahui “rahasia” Yuri



Penanda atau *signifier* dari potongan gambar di atas, terlihat Ahmad sedang berbicara kepada Yuri dengan latar belakang jalan raya, sementara itu di sisi lain Yuri terlihat dengan wajah yang pucat dengan posisi duduk sambil melingkarkan kedua tangan di depan lututnya dengan tatapan ke bawah, kemudian Ahmad mengatakan:

Ahmad : Jadi kamu ini penggemar media yang ditujukan untuk perempuan dan wanita dewasa....Kamu takut jadi bahan olok-olokan di sekolah kalau rahasiamu ini terbongkar, karena kamu memiliki selera yang gak wajar untuk tipikal cowok

Yuri : Uh..

Ahmad : Apa aku benar Yuri?

(Biasanya cowok suka sesuatu yang biasanya dipanggil “*waiifu*” atau apalah itu aku gak ngerti)

(Di Jepang, target media untuk audiens perempuan usia 12-17 disebut “*shoujo*” dan target media untuk wanita dewasa (usia berkisar 18+) disebut “*josei*”)

Signified atau petanda Ahmad memperlihatkan raut wajah yang menggambarkan ia baru saja mengetahui sosok lain dari teman barunya Yuri. Ia baru saja mengetahui bahwa selera Yuri dianggap aneh dan tidak wajar untuk tipikal lelaki pada umumnya. Sementara itu Yuri terlihat murung, sedih dan takut setelah tahu ada orang lain yang mengetahui selernya yang tak wajar tersebut.

Penggabungan dari *signifier* dan *signifier* di atas menghasilkan makna denotasi berupa Butet yang berdiri sambil berbicara menghadap Yuri. Butet terlihat dengan ekspresi wajah yang menandakan ia baru saja mengetahui sebuah informasi yang tidak ia duga sebelumnya bahwa Yuri merupakan penggemar *otome game*. Sebuah hal yang bisa dibilang tidak wajar untuk tipikal lelaki pada umumnya. Dan Yuri yang terlihat murung sambil melingkarkan kedua tangan kebawah hanya menjawab “Uh..”

Gambar 3.9. Yuri yang terlihat takut dan sedih setelah kedua temannya mengetahui “rahasiannya”



Makna konotasi yang dapat dijelaskan dalam episode Yuri ke 8 yang berjudul “Rahasia di Balik Kresek” ini adalah sosok Yuri yang sulit untuk “*coming out*” dan menutup dirinya akan rahasianya yang menyukai *otome game* dikarenakan terdapat karakter lelaki muda, tampan dan bertubuh kekar di dalamnya. Yuri takut kalau rahasianya terbongkar kepada teman-teman yang lain, maka ia akan dijauhi dan menjadi bahan ejekan. *Coming out* adalah pengakuan diri yang merupakan sebuah simbol penting, dan sebuah penegasan personal dari ungkapan “ini adalah diriku” (Takagi, 2001: 485).

Pada potongan gambar di atas, komik digital Yuri secara perlahan menyampaikan mitos kepada pembaca bahwa seorang homoseksual juga mengalami kesulitan di dalam dirinya untuk terbuka akan orientasi seksualnya kepada orang lain, walaupun kepada teman dekat. Melalui karakter Yuri, pembaca diajak untuk bersama-sama memahami bahwa homoseksual tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, melainkan individu tersebut juga mempunyai sisi gelap dalam dirinya.

Yuri merupakan representasi atau gambaran dari realita homoseksual yang ada di masyarakat, bahwa sebuah hal yang ulit bagi Yuri yang homoseksual untuk membuka diri akan rahasianya kepada Ahmad, hal ini ditunjukkan dalam dialog Ahmad yang menanyakan kembali kepada Yuri perihal apakah benar Yuri

seorang penggemar *otome game*, tetapi Yuri tidak dan bahkan sulit untuk mengaku. Hal ini ditunjukkan melalui jawaban Yuri yang mengatakan “Uh..” sebuah ungkapan yang menandakan helaan nafas. Ini mengindikasikan bahwa kesukaan Yuri sudah diketahui oleh orang lain, tetapi dirinya masih belum dan takut untuk mengakuinya di depan orang lain.

Yuri yang sedih dan juga takut untuk mengakui akan rahasianya tersebut terlihat pada gambar 3.9 yang menggambarkan Yuri sedang melipat kedua tangan di depan kedua kakinya, sambil membungkuk dan melihat dengan tatapan ke bawah. Latar belakang Yuri berwarna biru gelap yang menandakan suasana sedih, dingin dan depresi (Nugroho, 2007, h. 30), sehingga ekspresi wajah dan suasana dalam *frame* tergambar tampak suram dengan latar belakang warna biru gelap dan garis yang mengelilingi Yuri menandakan adanya suasana yang sangat suram. Garis-garis bukanlah hanya sekedar gambar, tetapi lebih merupakan metafora visual sebuah simbol. (McCloud, 1996, h. 128)

Wajah dan ekspresi Yuri berubah menjadi biru gelap seakan-akan tubuhnya membeku dengan tatapan mata ke bawah menandakan adanya kesedihan dan kegelisahan di dalam dirinya. Wajah yang pucat, dengan terkesan “tubuh membeku” bila hanya sementara, maka reaksi yang paling tepat adalah mencari tempat

persembunyian. Hormon-hormon yang ada dalam tubuh membuatnya waspada (Suciati, 2015, h. 191).

Homoseksual di masyarakat hendaknya tidak disikapi dengan kebencian dan sikap negatif lainnya, tetapi di satu sisi individu homoseksual juga ingin seperti individu heteroseksual yang bebas mengutarakan orientasinya kepada orang lain tanpa adanya rasa takut dan bersalah. Ketika kita merasa menyenangi sesama jenis atau merasakan kuatnya sifat-sifat lawan jenis dalam diri, kita dihadapkan pada dua pilihan: menutup diri atau membuka diri. Tetapi kenyataannya menutup diri itu seringkali menimbulkan tekanan yang berat, dan mengganggu keseluruhan kehidupan kita (Oetomo, 2001, h. 215). Makna konotasi lain yang serupa juga dikuatkan maknanya dengan adanya interteks atau hubungan antarteks dari potongan gambar lain.

Gambar 3.10. Ahmad mengancam Yuri akan memberi tahu “rahasiannya” kepada seluruh isi sekolah.



Berkaitan dengan interteks pada penjelasan sebelumnya, pada gambar di atas terlihat *signified* yang muncul adalah gambar Pak Kevin yang terlihat bersinar dengan latar belakang bunga mawar merah dan ditambah dengan pancaran sinar berwarna kuning yang memenuhi *frame*. Kemudian di sisi lain, Ahmad dengan mengedipkan satu mata dan posisi melingkarkan kedua tangan di dada sambil menoleh ke arah Yuri sambil berkata:

- Ahmad : Akan memberitahu isi sekolah kalau kamu “naksir” Pak Kevin !
Yuri : GYAAA!!!
Ahmad : Kamu gak bisa mengelak lagi sekarang. Selain diriku dan Butet, anak-anak di kelas kita juga sempat melihat “tingkahmu” itu. Lurus atau belok, kenyataan kalau kamu tersipu melihat wajah Pak Kevin gak bisa dibantah.

Signified (petanda) yang terlihat yaitu Ahmad yang mengancam Yuri dengan memberitahu bahwa Yuri “naksir” Pak Kevin ke seluruh isi sekolah apabila dirinya tidak diberitahu apa isi dari CD yang dipegang oleh Yuri di ceita sebelumnya. Latar belakang Ahmad yang berwarna hijau menandakan iri hati, dengki dan tamak di dalam hati Ahmad terhadap apa isi dari CD yang dipegang oleh Yuri (Nugroho, 2007, h. 29). Dan Yuri yang terdengar kaget terlihat hanya dari balon teks yang bertuliskan “GYAAA!!” dengan *font* warna merah.

Makna lapis pertama atau denotasi yang merupakan penggabungan antara *signified* dan *signifier* di atas menunjukkan bahwa Ahmad yang sedang mengancam Yuri apabila ia tidak

memberitahu apa isi CD yang dipegangnya. Jika Yuri tidak melakukan apa yang Ahmad inginkan, maka Yuri akan diancam dengan memberitahu seisi sekolah kalau Yuri ketahuan “naksir” Pak Kevin.

Makna konotasi ditunjukkan ketika Yuri sengaja untuk tidak memberitahu isi CD *otome game* yang dipegangnya kepada Ahmad, karena kalau Ahmad melihat CD tersebut. CD yang dijaga oleh Yuri merepresentasikan rahasia akan orientasi seksualnya yang tertarik kepada sesama jenis. Jika CD itu diketahui oleh temannya, maka terbongkarlah rahasia Yuri selama ini yang menyukai *otome game*, sehingga menunjukkan makna bahwa Yuri merupakan sosok yang tertutup dan pasif akan “rahasiannya”. Yuri tahu bahwa kesukaannya adalah sesuatu yang aneh dan jarang terjadi, ia sengaja untuk tidak “*coming out*” agar orang lain tidak mengetahui hal tersebut dan supaya Yuri bisa hidup aman dan tenang tanpa khawatir akan terungkap “rahasia” itu.

Makna lain juga terlihat ketika Ahmad mengatakan “akan memberitahu isi sekolah kalau kamu “naksir” Pak Kevin !”. Kata “naksir” yang menggunakan tanda petik mengindikasikan adanya makna lain yaitu Yuri yang menyukai Pak Kevin, Ahmad mengatakan hal itu karena dia melihat sendiri ekspresi Yuri ketika bertemu dengan Pak Kevin dan rahasia Yuri yang ditutupi sudah diketahui oleh Ahmad

Dari makna konotasi, maka terhubung dengan mitos bahwa Ahmad dan Butet sebagai representasi komik webtoon, tidak menyetujui apabila Yuri yang homoseksual tidak berani untuk membuka diri atau “*coming out*” kepada mereka yang tak lain adalah sahabatnya sendiri, meski Yuri sudah “tertangkap basah” tertarik pada Pak Kevin tetapi Yuri tetap tidak mau untuk membuka diri. Dan Yuri merupakan orang yang sulit untuk membuka diri sehingga dibutuhkan usaha yang keras dalam membujuk Yuri untuk “*coming out*”.

Sikap Ahmad yang tidak menyetujui Yuri yang tidak membuka diri terlihat pada posisi tangan Ahmad yang menyilangkan kedua tangannya di atas dada, dan ini mengindikasikan adanya makna sikap tidak setuju terhadap apa yang orang lain katakan.

Bahasa tubuh menyilangkan kedua lengan adalah *gesture* yang umum yang menandakan adanya sikap membela diri. Ini secara jelas menunjukkan bahwa kebanyakan manusia akan melakukan posisi menyilangkan kedua lengan ketika mereka tidak setuju terhadap apa yang mereka dengar. Ketika kamu melihat bahasa tubuh seperti ini yang terjadi ketika pertemuan tatap muka langsung, maka ini layak untuk dianggap bahwa kamu telah mengatakan sesuatu yang tidak disetujui oleh orang lain tersebut (Pease, 2002, h. 59).

Gambar 3.11 Menyilangkan Kedua Tangan



Posisi kedua tangan Ahmad seperti gambar di atas menandakan bahwa Ahmad tidak setuju apabila Yuri tidak mengaku atau “*coming out*” kepada dirinya yang merupakan teman dekatnya, kalau Yuri memang penggemar *otome game*. Hal ini menandakan bahwa komik digital ingin merangkul homoseksual yang mempunyai keresahan seperti Yuri dan menyampaikan makna bahwa seorang homoseksual pasti menghadapi pilihan yang sulit untuk membuka diri dan lebih baiknya bagi homoseksual untuk membuka diri atau “*coming out*” sekalipun itu kepada teman dekatnya sendiri. Walaupun dibutuhkan usaha yang cukup sulit bagi Ahmad untuk meminta Yuri agar memberikan CD tersebut atau mengaku akan rahasianya yang ditutupi selama ini. Membuka diri (*coming out*) memang tidak mudah, memerlukan proses dan pertimbangan yang matang, karenanya seorang homoseksual yang ingin membuka dirinya, dia harus mempersiapkan diri segala resiko yang mungkin terjadi (Demartoto, 2010)

Rahasia Yuri yang menyukai *otome* game dan “naksir” Pak Kevin sudah diketahui oleh Ahmad, Ahmad ingin mendengar sendiri pernyataan secara langsung dari Yuri kalau rahasianya itu memang benar adanya, tetapi Yuri yang “tertangkap basah” tetap tidak mau untuk membuka diri. Akhirnya Ahmad melakukan cara lain agar Yuri mau membuka dirinya yaitu dengan menjadikan rahasia tersebut sebagai alat untuk mengancam Yuri.

Di satu sisi komik digital Yuri ingin menyampaikan makna positif berupa “*soft campaign*” bahwa untuk seorang homoseksual hendaknya mereka “*coming out*” walaupun itu kepada orang terdekatnya. Tetapi di sisi lain, cerita dalam komik ini menunjukkan bahwa homoseksual yang memiliki kesulitan dalam membuka diri malah menjadikan dirinya rentan dan rawan untuk dijadikan objek diskriminasi, walaupun itu berupa ancaman, tetapi memberikan tekanan tersendiri bagi homoseksual tersebut. Hal ini terlihat dari ekspresi yang tergambar dari balon teks Yuri yang mengatakan “GYAAA!!!”, yang menunjukkan Yuri terkejut dan takut serta *font* berwarna merah yang menandakan kemarahan, dan penolakan (Nugroho, 2007, h. 28)

Komik digital Yuri ingin memperlihatkan bagaimana homoseksual yang tertutup akan orientasi seksualnya dan sulit untuk membuka diri, malah ia rentan untuk dijadikan objek diskriminasi pihak lain yang berkuasa yaitu heteroseksual. Pihak

yang berkuasa yaitu heteroseksual melalui penokohan Ahmad dan pihak yang dikuasai Yuri yang homoseksual. Yuri yang sulit untuk membuka diri, menjadikan dirinya objek diskriminasi oleh pihak lain. Terlihat adanya relasi kekuasaan heteroseksual atas homoseksual dalam bermasyarakat yang dicerminkan dalam cerita komik digital Yuri.

Relasi kekuasaan yang dimaksud adalah Ahmad yang berkuasa dengan menggunakan ancaman dan memaksa Yuri yang sulit untuk “*coming out*” agar mengaku tentang isi CD yang ia pegang, yang mana CD tersebut berisikan *otome game* yang tak lain adalah kesukaan Yuri. Kelompok atau individu yang tertindas yang mencakup juga mereka yang tidak memiliki kekuasaan termasuk di dalamnya homoseksual, penderita gangguan mental dan lain-lain. (Morrisan, 2013, h. 539), sehingga adanya dominasi kekuasaan heteroseksual sebagai mayoritas atas homoseksual yang minoritas yang dapat dilihat dari tindakan Ahmad mengancam Yuri dengan memberi tahu rahasianya kepada orang lain.

Individu minoritas diperlakukan secara tidak adil, sehingga mereka merasa bahwa dirinya dijadikan sasaran diskriminasi. Berdasarkan konsep minoritas tersebut, kita dapat menetapkan kriteria minoritas (Liliweri, 2009, h. 106):

- Menunjukkan diferensiasi yang berbeda dengan mayoritas
(Yuri yang sangat tertutup akan rahasia orientasi

seksualnya dan walupun sudah “tertangkap basah” ia tetap menyembunyikan dari kedua teman dekatnya).

- Selalu distereotip dengan negatif (Orientasi seksual Yuri yang dianggap aneh dan berbeda oleh kedua temannya).
- Diperlakukan secara tidak adil (Yuri diancam oleh kedua temannya karena Yuri tetap tidak mau membuka diri dan menjadikan tekanan tersendiri bagi Yuri)

Setting tempat yang digunakan dalam cerita komik digital Yuri ini adalah Indonesia yang merupakan negara yang didasarkan pada heteroseksualitas, pada konsep “normal” yaitu penyangkalan terhadap homoseksualitas. Kebanyakan otoritas agama dan negara dengan cepat mengutuk transgenderisme dan homoseksualitas sebagai dosa dan tidak cocok dengan “tradisi Indonesia” (Boellstorff , 2005, h. 241). Dari penjelasan di atas, peneliti membuat oposisi biner yang menjelaskan makna konotasi atau *secondary signification* berdasarkan analisis pada gambar 3.8 dan 3.10.

Tabel 3.3 Oposisi Biner Ahmad dan Yuri

Ahmad (Heteroseksual)	Yuri (Homoseksual)
Mudah untuk membuka diri	Sulit untuk membuka diri
Membujuk untuk <i>“coming out”</i>	Dibujuk untuk <i>“coming out”</i>
Memahami	Dipahami
Mengancam	Diancam
Memerintah	Diperintah